

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta tatalaku seseorang atau kelompok dalam usaha mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan pelatihan. Pendidikan hendaknya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang utuh, yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang terintegrasi.¹

Tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam.² Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.³

¹ Abdul Majid dan Chaerul Rochman. *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung, PT Remaja Rosda Karya, hal.1

² H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994, hal. 41

³ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001, hal. 104

Akhlak merupakan suatu sifat yang penting bagi kehidupan manusia. Akhlak akan terbawa dalam kepribadian seseorang, baik sebagai individu, masyarakat, maupun bangsa. Sebab kejatuhan, kejayaan, kesejahteraan dan kerusakan suatu bangsa tergantung bagaimana kepada akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka akan sejahtera lahir batinnya, tetapi apabila akhlaknya buruk maka akan rusak lahir batinnya.⁴ Oleh karena itu, kita sebagai manusia berusaha memaksimal mungkin untuk mencapai akhlak yang baik.

Sesungguhnya kemuliaan akhlak itu terwujud dengan memberikan apa yang dipunyai kepada orang lain, menahan diri sehingga tidak menyakini, dan menghadapi gangguan atau tekanan dengan penuh kesabaran. Hal itu akan bisa dicapai dengan membersihkan jiwa dari sifat-sifat rendah hati, tercela dan menghiasinya dengan sifat-sifat terpuji.

Pengajaran akhlak di sekolah-sekolah pada saat ini belum diberikan secara mandiri, dalam arti masih terintegrasi dengan mata pelajaran Agama ataupun Pendidikan Pancasila, namun pada umumnya para pendidik jarang sekali menyentuh mengenai pendidikan akhlak dianggap sebagai pemberian ceramah-ceramah saja.

Dalam hal ini harus ada pendidikan akhlak yang mampu memadukan antara pendidikan sekolah, keluarga, dan lingkungan secara *kontinue*, dengan mengkomunikasikan perkembangan peserta didik kepada pihak sekolah atas apa yang menjadi kebiasaan peserta didik di lingkungan

⁴ Rahmat Jatnika, *Sistem Etika Islam: Akhlak Mulia*, Surabaya: Pustaka Islam, 1996, hal.

dan di masyarakat agar terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan guru untuk perbaikan pendidikan khususnya akhlak peserta didik.

Pada dasarnya akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia-manusia, yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan, atau penelitian, jika keadaan tersebut melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji menurut pandangan akal dan *syara'* (hukum Islam), disebut akhlak yang baik. Jika perbuatan-perbuatan yang timbul tidak baik, itu dinamakan akhlak yang kurang baik. Akhlak sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Akhlak juga sangat penting bagi peserta didik. Oleh karenanya, setiap aspek dari kehidupan ini harus di orientasikan pada pembentukan dan pembinaan akhlak yang baik, akhlak yang terpuji, dan akhlak yang mulia.⁵

Tantangan yang dihadapi guru di SMP Islam Terpadu Daarut Tahfidz sekarang adalah bagaimana seorang guru dapat memberikan pendidikan akhlak disekolah dengan baik dalam waktu yang terbatas, sementara faktor-faktor yang dapat merusak akhlak cukup banyak. Dari sini maka perlu adanya arahan dan bimbingan serta pemberian teladan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa akhlak adalah inti ajaran agama. Akhlak merupakan fungsionalisasi agama. Artinya, keberagamaan menjadi tidak berarti bila tidak dibuktikan dengan berakhlak. Orang

⁵ M. Sahlan Syafei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2006, hal. 76-77

mungkin banyak shalat, puasa, membaca Al-Qur'an dan berdoa, tetapi bila prilakunya tidak berakhlak seperti merugikan orang, tidak jujur, korupsi dan lain-lain, maka keberagamaannya sia-sia. Dengan kata lain akhlak adalah perilaku sehari-hari yang dicerminkan dalam ucapan, sikap dan perbuatan.⁶

Keadaan akhlak SMP Islam Terpadu Daarut Tahfidz Karangasem Sayung Demak pada umumnya sudah cukup baik, akan tetapi masih ada beberapa peserta didik yang masih mempunyai akhlak kurang baik, diantaranya yaitu: bolos sekolah, meninggalkan jam pelajaran, berbicara kurang sopan, tidak mengikuti upacara, bahkan ada beberapa peserta didik yang berani merokok di lingkungan sekolah, meminta uang secara paksa kepada temannya, berkelahi atau tawuran sampai minum-minuman keras. Ironisnya kenakalan yang tergolong berat, menurut data dari bimbingan yang dilakukan secara kelompok atau kolektif meskipun diancam dengan skors tidak boleh masuk sekolah atau dijemur di halaman sekolah bahkan dikeluarkan dari sekolah.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pelaksanaan Pendidikan Akhlak di SMP Islam Terpadu Daarut Tahfidz Karangasem Sayung Demak".

⁶ Dr. Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta, PT. Logos Wacana Ilmu, 2001, hal. 39

A. Alasan Pemilihan Judul

Pemilihan judul skripsi “Pelaksanaan Pendidikan Akhlak di SMP Islam Terpadu Daarut Tahfidz Karangasem Sayung Demak” didasarkan atas beberapa alasan antara lain:

1. Alasan bagi keilmuan, yaitu dipilihnya penelitian ini karena belum ada penelitian dengan judul Pelaksanaan Pendidikan Akhlak di SMP Islam Terpadu Daarut Tahfidz Karangasem Sayung Demak. Hal ini terbukti dari kepala sekolah dan bagian tata usaha SMP Islam Terpadu Daarut Tahfidz Karangasem Sayung Demak.
2. Alasan bagi kelembagaan yaitu:
 - a. Bagi Fakultas Agama Islam UNISSULA, khususnya bagi jurusan Tarbiyah, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi keilmuan di bidang Pelaksanaan Pendidikan Akhlak, yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan akhlak.
 - b. Bagi SMP Islam Daarut Tahfidz Karangasem Sayung Demak, diharapkan dapat menambah perbendaharaan keilmuan dan sumbangan pemikiran tentang pelaksanaan yang dilakukan di SMP Islam Terpadu Daarut Tahfidz Karangasem Sayung Demak, yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dalam pendidikan akhlak.

3. Alasan bagi pribadi tentang dipilihnya judul penelitian ini dikarenakan pentingnya pendidikan akhlak yang harus dilaksanakan dalam suatu lembaga pendidikan, salah satunya sebagai *agent of chance* untuk membendung krisis moral yang terjadi di era modern. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan bagi penulis khususnya, tentang langkah yang seharusnya dalam pendidikan akhlak di lembaga pendidikan.

B. Penegasan Istilah

Demi menghindari salah pengertian dan untuk memudahkan memahami dengan tepat judul “Pelaksanaan Pendidikan Akhlak di SMP Islam Terpadu Daarut Tahfidz Karangasem Sayung Demak”, maka peneliti akan menguraikan dan menjelaskan serta membatasi permasalahan yang menjadi fokus pembahasan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu proses ide, konsep, kebijakan/ inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.⁷

Berdasarkan pengertian tersebut pelaksanaan pendidikan akhlak adalah suatu proses penerapan ide, rencana dalam suatu

⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002, hal. 93.

aktifitas sehingga peserta didik mampu menguasai apa yang telah dirumuskan dalam rencana kegiatan pendidikan akhlak.

2. Pendidikan Akhlak

Pendidikan menurut Ahmad D. Marimba adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar oleh pendidik dalam membimbing atau memimpin perkembangan jasmani dan rohani yang terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang paling utama.⁸

Pendidikan akhlak adalah sebuah tingkah laku yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan yang menyatu dan membentuk satu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian.⁹ Sedangkan pendidikan akhlak dalam penelitian ini adalah sebuah sistem bimbingan atau bantuan terhadap peserta didik dalam rangka mengembangkan potensinya dan mengubah dirinya menjadi berakhlak sesuai dengan ketentuan-ketentuan ajaran Islam, sehingga tercipta pribadi muslim yang memiliki tingkah laku jiwa, filsafat hidup, maupun kepercayaannya, menunjukkan wujud pengabdian serta penyerahan diri kepada Allah SWT.

Dari rumusan istilah-istilah di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa pengertian dari judul skripsi tentang

⁸ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1998, hal. 19.

⁹ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1995, hal. 10.

“Pelaksanaan Pendidikan Akhlak di SMP Islam Terpadu Daarut Tahfidz Karangasem Sayung Demak” adalah proses pelaksanaan pendidikan akhlak di SMP Islam Terpadu Daarut Tahfidz Karangasem Sayung Demak dalam rangka menjadikan pribadi muslim yang utuh dan sesuai dengan ajaran agama Islam.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan pendidikan akhlak di SMP Islam Terpadu Daarut Tahfidz Karangasem Sayung Demak
2. Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan akhlak di SMP Islam Terpadu Daarut Tahfidz Karangasem Sayung Demak
3. Bagaimana evaluasi pendidikan akhlak di SMP Islam Terpadu Daarut Tahfidz Karangasem Sayung Demak

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perencanaan pendidikan akhlak di SMP Islam Terpadu Daarut Tahfidz Karangasem Sayung Demak
2. Mengetahui proses pelaksanaan pendidikan akhlak di SMP Islam Terpadu Daarut Tahfidz Karangasem Sayung Demak
3. Mengetahui evaluasi pendidikan akhlak di SMP Islam Terpadu Daarut Tahfidz Karangasem Sayung Demak

E. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dimaksud disini ialah jenis penelitian lapangan (*fiel research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan

dengan terjun langsung mengadakan penelitian di SMP Islam Terpadu Daarut Tahfidz Karangasem Sayung Demak. Untuk memperoleh data-data lapangan ini penulis menggunakan metode deskriptif.¹⁰ Deskriptif digunakan untuk menggambarkan peristiwa-peristiwa yang ada di SMP Islam Terpadu Daarut Tahfidz Karangasem Sayung Demak, sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang *valid*.

2. Aspek penelitian

Dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan.

Aspek penelitian ini yang dijadikan sasaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan akhlak

- 1) Pendekatan
- 2) Strategi
- 3) Materi
- 4) Metode
- 5) Sarana dan prasarana

b. Akhlak peserta didik

- 1) Akhlak kepada Allah
- 2) Akhlak kepada sesama manusia
 - a) Kepada orang tua

¹⁰ Prastowo Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, hal. 204

- b) Kepada tetangga
 - c) Kepada teman
- 3) Akhlak kepada lingkungan
- c. Evaluasi pendidikan akhlak peserta didik di SMP Islam Terpadu Daarut Tahfidz Karangasem Sayung Demak

3. Jenis dan sumber data

Dalam penelitian ini terdapat dua buah data yang akan di kumpulkan oleh peneliti, yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber pertama atau orang pertama.¹¹ Sumber data ini diperoleh dari kepala sekolah, guru BK serta guru PAI guna memperoleh data mengenai Pelaksanaan Pendidikan Akhlak di SMP Islam Terpadu Daarut Tahfidz Karangasem Sayung Demak.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen yang diperoleh dari tangan kedua.¹² Sumber data ini diperoleh dari buku, majalah, dokumen, guna memperoleh data mengenai keadaan geografis, peserta didik,

¹¹*Ibid.*, hal. 102.

¹² Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2013, hal. 157

sarana prasarana, struktur organisasi, tujuan, visi dan misi, dan lain-lain.

4. Subyek penelitian

Untuk menentukan subyek penelitian ditentukan kesesuaian antar kebutuhan sumber informasi yang terkait dengan permasalahan peneliti yaitu jaringan informasi utama (*key informant*),¹³ yang diwawancarai yaitu guru PAI mengenai akhlak peserta didik serta jaringan informan pendukung lainnya yang menjadi subyek penelitian ini ada dua, *pertama* informan kunci yaitu guru pendidikan agama Islam, *kedua* informan pendukung yaitu peserta didik.

5. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

a. Observasi

Metode observasi yaitu dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁴ Metode ini penulis menggunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan akhlak oleh guru. Dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap Pelaksanaan Pendidikan

¹³ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Rajawali Press, 1983, hal. 75.

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research2*, Cet Ke-26, Yogyakarta, Andi Offset, hal. 136

Akhlak di SMP Islam Terpadu Daarut Tahfidz Karangasem Sayung Demak.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu bentuk untuk mengumpulkan data pada penelitian melalui wawancara yang mendalam dengan kemampuan intelektual. Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan secara akrab dan luwes dengan pertanyaan yang bersifat terbuka sehingga dapat terbangun rapport. Cara ini dilakukan untuk dapat menggali dan menangkap kejujuran responden dalam menyampaikan informasi yang sebenarnya.¹⁵ Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara dengan kepala sekolah, tentang keadaan umum sekolah, visi dan misi dan juga tentang pegawainya. Dan melakukan wawancara dengan Guru PAI, wawancara tentang bagaimana usaha guru yang dilakukan dalam mengembangkan pendidikan akhlak peserta didik.

c. Dokumentasi

Teknik ini akan digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang ketiga. Penggunaan teknik dokumentasi dinilai tepat dan menjadi sebuah keharusan dalam penelitian ini didasari pula oleh pandangan yang dikemukakan oleh Nasution bahwa “dokumen berguna karena memberikan latar belakang yang

¹⁵Sumardi Suryabrata, *op. cit.*, hal. 75

lebih luas mengenai pokok penelitian, dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data”.¹⁶ Metode ini dilakukan untuk memperoleh data-data tentang struktur organisasi, keadaan guru dan staf, keadaan siswa serta dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan skripsi ini, yaitu segala hal tentang akhlak siswa yang terjadi di lapangan.

6. Metode analisis data

Dalam menganalisis data-data yang telah tersedia peneliti menggunakan analisis diskriptif kualitatif. Diskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.¹⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data yang sudah diperoleh dengan cara deskriptif yaitu dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat dimana dengan analisis deskriptif ini peneliti berusaha memaparkan tentang hasil penelitian sesuai dengan data dari hasil yang dikumpulkan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini disusun kedalam tiga bagian yaitu bagian muka (pendahuluan) bagian isi dan bagian akhir (pelengkap).

¹⁶*Ibid.*, hal 235

¹⁷ Sumadi Suryabrata. *Metode Penelitian*, Universitas Gajah Mada, Raja Grafindo Persada, hal. 18

Pada bagian muka (pendahuluan) skripsi ini meliputi halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman deklarasi, halaman pengesahan, halaman motto, dan persembahan, halaman kata pengantar dan halaman daftar isi. Bagian utama yang merupakan inti dari skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing bab terdiri atas sub bab.

Bab I Merupakan pendahuluan yang terdiri atas: alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Menjelaskan landasan teori tentang pendidikan akhlak, yaitu Pendidikan Agama Islam yang meliputi pengertian dan dasar Pendidikan Agama Islam, tujuan serta fungsi Pendidikan Agama Islam, serta materi Pendidikan Agama Islam, pendidikan akhlak yang meliputi pengertian, dasar, bentuk-bentuk, karakteristik dan prinsip-prinsip pendidikan akhlak, pelaksanaan pendidikan akhlak yang meliputi tujuan, pendidik, metode dan evaluasi pendidikan akhlak.

Bab III Berisi penyajian data tentang gambaran umum Pelaksanaan Pendidikan Akhlak di SMP Islam Terpadu Daarut Tahfidz Karangasem sayung Demak, yaitu gambaran umum SMP Islam Terpadu Daarut Tahfidz Karangasem Sayung Demak yang meliputi sejarah sekolah, identitas sekolah, visi misi, data pengajar dan siswa, sarana prasarana, serta kegiatan

pendidikan akhlak di SMP Islam Terpadu Daarut Tahfidz Karangasem Sayung Demak yang meliputi data perencanaan, data pelaksanaan, dan data evaluasi pendidikan akhlak di SMP Islam Terpadu Daarut Tahfidz Karangasem Sayung Demak.

Bab IV Berisi analisis data tentang analisis pelaksanaan pendidikan akhlak yang meliputi analisis perencanaan, analisis pelaksanaan, dan analisis evaluasi pendidikan akhlak di SMP Islam Terpadu Daarut Tahfidz Karangasem Sayung Demak.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Selanjutnya adalah bagian akhir (pelengkap) dari skripsi ini yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.